

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT  
PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DALAM  
PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)**

(Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Sekar Asri Desa Pujorahayu  
Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran)

(Skripsi)

Oleh

**LUCKY LINDU ANTIKA  
NPM 1814211019**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DALAM PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)**

(Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Sekar Asri Desa Pujorahayu  
Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran)

**Oleh**

**LUCKY LINDU ANTIKA**

Penyuluh pertanian lapangan (PPL) berperan penting dalam pengembangan program P2L yang dilakukan oleh KWT. Hal ini membuat peran dari penyuluh pertanian lapangan harus diperhatikan, mengingat besarnya dampak yang diberikan kepada sasarannya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran PPL dalam pelaksanaan kegiatan program P2L, tingkat partisipasi anggota KWT dalam program P2L dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota dalam program P2L. Penelitian ini dilakukan di Desa Pujorahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021-Januari 2022. Responden pada penelitian ini adalah 30 anggota KWT Sekar Asri yang tergabung dalam program P2L. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran PPL dalam pelaksanaan kegiatan P2L termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat partisipasi sebagian besar anggota KWT Sekar Asri diklasifikasikan dalam kategori tinggi, sisanya dalam kategori sedang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota KWT Sekar Asri yaitu umur, tingkat pendidikan formal, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, luas lahan pekarangan dan peran PPL.

**Kata kunci:** KWT, Peran Penyuluh Pertanian, Partisipasi Anggota KWT

## **ABSTRACT**

### ***FACTORS RELATED TO THE PARTICIPATION LEVEL OF WOMEN FARMING GROUP MEMBERS IN SUSTAINABLE FOOD COUNTRY PROGRAM (P2L)***

*(Study on the Sekar Asri Women Farmer Group, Pujorahayu Village  
Negerikaton District, Pesawaran Regency)*

***By***

**LUCKY LINDU ANTIKA**

Agricultural Extension officer (PPL) has an important role in developing is participation of which is conducted by KWT. It makes the role of agricultural extension officer need attention recalling its significant effects on its target. The objectives of research are to find out the role of PPL in the implementation of P2L program activity, the participation of KWT members in P2L program, and factors related to the participation of members in P2L program. This research took place in Pujorahayu Village, Negerikaton Sub District, Pesawaran Re gency and data were collected in December 2021-January 2022. This research used a case study method with descriptive quantitative approach. The results of research showed that the role of PPL in the implementation of the P2L program belongs to high category. The participation of KWT Sekar Asri members is classified into high category, and the rest into medium category. The factors related to the participation of KWT Sekar Asri members are: age, formal education level, occupation, number of family members, yard land size, and role of PPL.

**Keywords:** *KWT*, the Role of Agricultural Extension Officer, Participation of KWT members

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGA DENGAN TINGKAT  
PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DALAM  
PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)  
(Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Sekar Asri Desa Pujorahayu  
Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran)**

**Oleh**

**LUCKY LINDU ANTIKA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN TINGKAT PARTISIPASI  
ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI  
DALAM PROGRAM PEKARANGAN  
PANGAN LESTARI (P2L**

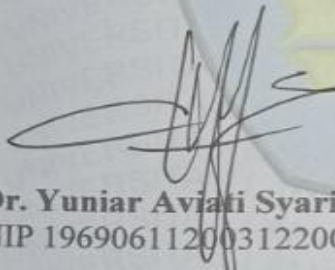
Nama Mahasiswa : **Lucky Lindu Antika**

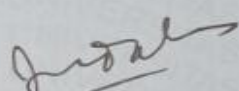
Nomor Pokok Mahasiswa : **1814211019**

Jurusan/Program Studi : **Agribisnis/Penyuluhan Pertanian**

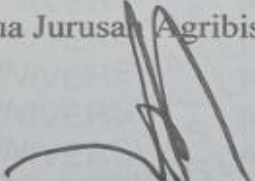
Fakultas : **Pertanian**



  
**Dr. Yuniar Aviati Syarif, S.P., M.T.A.**  
NIP 196906112003122001

  
**Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**  
NIP 196109141985032001

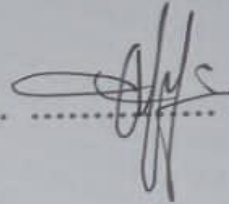
2. Ketua Jurusan Agribisnis

  
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 19691003 199403 1 004

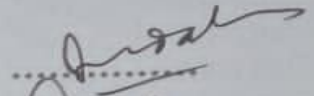
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A. ....



Anggota : Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.



Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.



Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.  
NIP. 1961 1020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 27 April 2022

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lucky Lindu Antika  
NPM : 1814211019  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Dusun Sridadi, RT/RW 02/06, Desa Tanjungrejo,  
Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 06 Juni 2022

Penulis,



Lucky Lindu Antika  
NPM 1814211019

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung pada 02 Juni 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Suwarjono dan Ibu Presmieni. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah dasar di SDN 2 Tanjungrejo pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMPN 2 Negerikaton pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di SMAN 1 Gedong Tataan pada tahun 2018. Penulis diterima pada Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Pada tahun 2018 Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (Homestay) di Desa Paguyuban, Kabupaten Pesawaran. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Tanjungrejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran pada tahun 2021. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran pada tahun 2021. Pengalaman organisasi Penulis pernah menjadi anggota bidang Pengembangan Akademik dan Profesi di Himaseperta.



## SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamiin, Penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya dan tak lupa Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)”**. Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembahas atas motivasi, arahan dan nasihatnya selama menjalankan perkuliahan dan saran serta masukan untuk menyempurnakan skripsi.
4. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan

Dosen Pembimbing kedua, yang juga memberikan doa, semangat, motivasi, ketulusan hati, kesabaran, bimbingan, nasihat, arahan, saran, ketelatenan, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.

6. Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S. selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan dorongan, motivasi, pengarahan, bimbingan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah membekali Penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
8. Kedua orangtua tercinta Bapak Suwarjono dan Ibu Presmieni, serta adik tercinta M. Isnaeni Ibnu Sabil yang selalu memberi semangat dan doa.
9. Sahabat-sahabat tersayang dan seperjuangan Ayu Agustina, Mareta Karunia Alda dan Tri Muliyaningsih, Herman, Ali, Ari, Nurmadani dan Rama yang selalu ada dan memberi dukungan saat senang maupun susah selama penyelesaian skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Penyuluhan 2018 dan Teman-teman Agribisnis Angkatan 2018 atas bantuan dan semangat yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
11. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Mbak Iin, Mbak Tunjung, Mas Bukhori, dan Mas Boim yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
12. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung  
Penulis,

Lucky Lindu Antika

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Pengertian Penyuluhan Pertanian .....	7
2. Peran Penyuluh Pertanian .....	8
3. Partisipasi.....	12
4. Kelompok Wanita Tani.....	18
5. Pekarangan Pangan Lestari (P2L).....	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	21
C. Kerangka Pemikiran.....	25
D. Hipotesis .....	26
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	27
B. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Populasi, Responden dan Teknik Sampling.....	32
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data.....	33
1. Tujuan Pertama dan Kedua .....	34
2. Tujuan Ketiga.....	34
F. Uji Validitas dan Reabilitas .....	35
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
1. Keadaan Umum Kecamatan Negeri Katon.....	40
2. Gambaran Umum Desa Pujorahayu .....	42
3. Gambaran Umum Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) .....	43
B. Karakteristik Responden .....	45
C. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).....	51

D. Partisipasi Anggota KWT .....	58
E. Uji Hipotesis .....	62
1. Hubungan umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan luas lahan pekarangan terhadap tingkat partisipasi anggota KWT dalam Program P2L di KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu .....	63
2. Hubungan peran penyuluh pertanian lapangan sebagai pembimbing, penyuluh sebagai konsultan, penyuluh sebagai organisator dan penyuluh sebagai fasilitator terhadap tingkat partisipasi anggota KWT dalam Program P2L di KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu .....	69
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Perbandingan jumlah kecamatan, desa dan jumlah penyuluh di Kabupaten Pesawaran Tahun 2019.....	3
2. Jumlah Penyuluh dan Kelompok Wanita Tani binaan penyuluh di Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.....	4
3. Penelitian Terdahulu.....	22
4. Karakteristik Individu (X <sub>1</sub> ).....	29
5. Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) (X <sub>2</sub> ).....	30
6. Tingkat Partisipasi Dalam Program P2L (Y).....	31
7. Hasil uji validitas pertanyaan peranan PPL terhadap tingkat keberhasilan program P2L di KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu .....	37
8. Hasil uji validitas pertanyaan tingkat partisipasi anggota KWT dalam program P2L di KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu .....	38
9. Daftar hasil uji reliabilitas dari instrumen .....	40
10. Daftar desa di Kecamatan Negeri Katon .....	42
11. Karakteristik responden berdasarkan umur .....	47
12. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal .....	48
13. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan .....	50
14. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga .....	51
15. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Pekarangan .....	52
16. Sebaran peran PPL sebagai pembimbing di KWT Sekar Asri .....	54

17. Sebaran peran PPL sebagai konsultan di KWT Sekar Asri .....	55
18. Sebaran peran PPL sebagai organisator di KWT Sekar Asri .....	57
19. Sebaran peran PPL sebagai fasilitator di KWT Sekar Asri .....	58
20. Sebaran partisipasi anggota KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu .....	60
21. Sebaran indikator tahap perencanaan .....	60
22. Sebaran indikator tahap pelaksanaan .....	61
23. Sebaran indikator tahap ealuasi .....	62
24. Sebaran indikator tahap pemanfaatan hasil .....	63
25. Rekapitulasi hasil analisis hubungan karakteristik individu ( $X_1$ ) dengan partisipasi anggota (Y) dalam program P2L .....	64
26. Rekapitulasi hasil analisis hubungan peran penyuluh pertanian lapangan ( $X_2$ ) dengan tingkat partisipasi anggota (Y) .....	70

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka pikir peran PPL dan tingkat partisipasi anggota KWT dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Sekar Asri Desa Pujorahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran .....	26
2. Peta Wilayah Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran .....	41
3. Peta Wilayah Desa Pujorahayu .....	43

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Merebaknya pandemi covid-19 yang terjadi saat ini menimbulkan banyak permasalahan tidak hanya kesehatan, tetapi juga berimplikasi terhadap kelancaran distribusi pangan, terbatasnya akses fisik dan ekonomi terhadap pangan sehingga mengganggu ketahanan pangan individu, keluarga maupun nasional. Tingginya angka alih fungsi lahan menyebabkan lahan pertanian semakin menyempit. Hal ini mengharuskan masyarakat melihat alternatif untuk memenuhi kebutuhan gizi dan pangan. Salah satu alternatif pada lahan sempit yaitu dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Lahan pekarangan merupakan salah satu sumber potensial penyedia bahan pangan yang bernilai gizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi, bila ditata dan dikelola dengan baik. Selain dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi dari keluarga sendiri, juga berpeluang meningkatkan penghasilan rumahtangga, apabila dirancang dan direncanakan dengan baik (Badan Litbang Pertanian, 2012).

Sektor pertanian Kabupaten Pesawaran berhasil menyumbangkan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Lampung. Berdasarkan data BPS 2020, sektor pertanian pesawaran memberikan kontribusi positif terhadap PDRB sebesar 23,64 persen. Sejalan dengan kenyataan ini kementerian pertanian menyusun suatu program yaitu Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian keluarga. Program ini menjadikan lahan tidur yang tidak produktif yang ada di rumah untuk dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan rumahtangga.



Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pangan rumahtangga sesuai dengan kebutuhan pangan serta berorientasi meningkatkan pendapatan rumahtangga. Kegiatan P2L merupakan kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani untuk melaksanakan budidaya tanaman melalui kegiatan kebun bibit, demplot kelompok dan pekarangan yang dimiliki anggota. Akan tetapi, mayoritas petani di desa masih memiliki keterbatasan ilmu dan keterampilan dalam melaksanakan usahatani. Keterbatasan ini yang membuat peran seorang PPL sangat dibutuhkan. Penyuluh dapat menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan petani akan kemampuan mereka.

Penyuluh pertanian lapangan merupakan petugas dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) yang memiliki peran untuk memberikan pengarahan, pembinaan, dan penyuluhan dibidang administrasi kecamatan. Sebelum melakukan pembinaan, PPL melakukan pendekatan kepada sasarannya agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Selanjutnya petani dapat mengadopsi dengan baik sehingga senantiasa akan berdampak pada peningkatan efisiensi usaha pertaniannya. Penyuluh pertanian lapangan dibekali kemampuan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai pengajar. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) menjadi faktor penentu keberhasilan program P2L. Kinerja memiliki pengertian yang sama dengan *performance* yang merupakan hasil kerja atau prestasi kerja. Bagi seorang penyuluh, kinerja merupakan perwujudan diri atas sejauh mana tugas pokoknya dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai pendamping dalam pelaksanaan program P2L memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu dalam kegiatan penyuluhan dan evaluasi serta pelaporan terkait program tersebut sehingga tinggi dan rendahnya kinerja penyuluh pertanian akan berdampak pada keberhasilan suatu program.

Jumlah kecamatan, desa, dan penyuluh di Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah kecamatan, desa dan penyuluh di Kabupaten Pesawaran

No	Kecamatan	Desa	Jumlah Penyuluh
1.	Gedong Tataan	19	8
2.	Kedondong	12	5
3.	Marga Punduh	10	-
<b>4.</b>	<b>Negeri Katon</b>	<b>19</b>	<b>13</b>
5.	Padang Cermin	11	4
6.	Pundu Pidada	11	4
7.	Tegineneng	16	7
8.	Teluk Pandan	10	9
9.	Way Lima	16	4
10.	Way Khilau	9	6
11.	Way Ratai	10	3
<b>Total</b>		<b>143</b>	<b>59</b>

Sumber: Badan Penyuluh dan Pengembangan Sumber daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran, perbandingan jumlah desa dan jumlah penyuluh di Kabupaten Pesawaran tidak sesuai dengan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 46 yang menjelaskan bahwa penyediaan jumlah penyuluh pertanian yaitu satu dalam setiap desa. Pemerintah mengoptimalkan tenaga penyuluh pertanian yang ada dengan mengembangkan wilayah kerja penyuluh pertanian (WKPP) yang mana setiap WKPP membawahi dua hingga empat desa. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap peranan penyuluh pertanian pada setiap desa dan kelompok tani. Jumlah penyuluh paling banyak terdapat di Kecamatan Negerikaton dengan jumlah penyuluh sebanyak 13 orang dan wilayah binaan sebanyak 19 desa. Keadaan jumlah penyuluh dan Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penyuluh, Kelompok Wanita Tani Binaan Penyuluh di Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

No.	Nama Desa	Jumlah Penyuluh (Orang)	Jumlah Kelompok Wanita Tani	Jumlah Anggota Kelompok Keseluruhan (Orang)
1.	Purworejo	1	3	71
2.	Kagunganratu	1	2	39
<b>3.</b>	<b>Pujorahayu</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>126</b>
4.	Kalirejo	1	2	38
5.	Tanjungrejo	1	2	56
6.	Negerikaton	1	2	54
7.	Negarasaka	1	1	24
8.	Pejambon	1	1	20
9.	Halanganratu	1	2	49
10.	Trisnomaju	1	2	50
11.	Lumbirejo	1	4	88
12.	Roworejo	1	4	112
13.	Sidomulyo	1	4	94
14.	Poncokresno	1	5	125
15.	Trirahayu	1	2	61
16.	Sinar Bandung	1	2	63
17.	Bangunsari	1	0	0
18.	Karangrejo	1	4	99
19.	Negeri Ulangan Jaya	1	2	50
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>49</b>	<b>1.219</b>

Sumber: Kantor Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran, 2021.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa dari sembilan belas desa yang ada di Kecamatan Negerikaton, jumlah kelompok wanita tani dan anggotanya paling banyak terdapat di Desa Pujorahayu yaitu 5 kelompok wanita tani dan memiliki total anggota sebanyak 126 orang. Kelompok Wanita Tani “Sekar Asri” Desa Pujorahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran sudah berjalan cukup lama dalam pengelolaan Program P2L. Selama kegiatan kelompok wanita ini berlangsung, PPL juga ikut berperan aktif dalam memberikan peranannya sebagai pelopor dan agen perubahan untuk kaum petani. Namun beberapa waktu belakangan ini peranan penyuluh pertanian lapang tidak terlalu berfungsi dikarenakan penyuluhan dan pendampingan yang diberikan penyuluh pertanian lapang kepada kelompok wanita tani sudah jarang, akibat keterbatasan curahan waktu kerja penyuluh pertanian lapangan.

Dalam pelaksanaan program P2L, selain peran penyuluh pertanian lapangan partisipasi anggota KWT juga menjadi faktor terpenting dalam pelaksanaan P2L. Menurut Azis (2009) prinsip partisipasi anggota KWT dimulai dengan proses atau alur fase program dan fase sosialisasi serta memberikan kontribusi dalam bentuk tenaga, pikiran atau materi. Program P2L di KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu berjalan kurang lebih selama satu tahun, akan tetapi dalam perjalanan program tersebut ternyata belum terlalu optimal. Anggota KWT tidak dapat memanfaatkan lahan pekarangan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, perlu diteliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota KWT dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) studi pada KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana peran penyuluh pertanian lapang dalam pelaksanaan kegiatan Program P2L di KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran?
- 2) Seberapa besar tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam Program P2L KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota dalam program P2L KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui Peran penyuluh pertanian lapangan dalam pelaksanaan kegiatan Program P2L di KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.
- 2) Mengetahui tingkat partisipasi anggota KWT dalam Program P2L KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.
- 3) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota dalam program P2L KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang diperoleh dan diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa, agar dapat menambah wawasan tentang peran penyuluh pertanian lapangan dalam menjalankan kegiatan.
- 2) Bagi KWT, agar mampu mengembangkan kretivitas dan kesadaran diri tentang pentingnya program penyuluhan.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian sejenis.
- 4) Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah guna membantu mengembangkan dan meningkatkan kebijakan berupa program pertanian.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pengertian Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan berasal dari kata dasar “Suluh” yang berarti pemberi terang di tengah kegelapan. Menurut Mardikanto (1993) penyuluhan dapat diartikan sebagai proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara berusahatani demi tercapainya peningkatan pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarganya. Dalam bukunya A.W. Van den Ban dkk. (1999) menulis bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Penyuluhan pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarga beserta masyarakat pelaku usaha melalui kegiatan Pendidikan non formal dibidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik dibidang ekonomi, sosial maupun politik, sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat tercapai. Tujuan penyuluhan pertanian dalam pembangunan sistem dan usaha agribisnis adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui peningkatan produksi dan efisiensi usaha dengan cara meningkatkan kemampuan dan keberdayaan mereka (Deptan, 2009).

Penyuluhan pertanian diartikan sebagai suatu pendidikan nonformal yang diberikan kepada keluarga petani di pedesaan. Tujuan jangka pendeknya adalah berusaha untuk merubah perilaku petani kearah yang lebih baik

lagi. Tujuan jangka panjangnya adalah guna mewujudkan peningkatan mutu kualitas hidup petani kearah yang diidealkan (Sastraatmadja, 1993). Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Mosher (1978) menyebutkan bahwa penyuluhan merupakan pendidikan bagi petani maka supaya efektif program petani tersebut hendaknya memenuhi 6 syarat:

- a. Harus mengindahkan kenyataan petani itu adalah orang dewasa.
- b. Harus disesuaikan dengan waktu-waktu senggang petani.
- c. Unit bahan pelajaran dalam kebanyakan hal haruslah merupakan suatu cara kerja tertentu yang baru atau yang telah diperbaiki.
- d. Haruslah disertai dengan kesempatan bagi petani untuk segera mempraktekan metode baru yang telah diajarkan.
- e. Setiap cara kerja baru yang dianjurkan harus secara teknis baik dan ekonomis menguntungkan.
- f. Petani memerlukan dorongan untuk mau melaksanakan percobaan.

## **2. Peran Penyuluh Pertanian**

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Hak dan kewajiban yang dijalankan seseorang harus saling berkaitan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan (Departemen Pertanian, 2009).

Peranan penyuluh pertanian adalah sebagai pembimbing petani, organisator, dinamisator, pelatih, teknisi dan jembatan penghubung antara keluarga petani dan instansi di bidang pertanian (Ibrahim, 2001). Menurut Fasihullisan (2009) dalam Nuryawan (2017) mengemukakan bahwa peranan penyuluhan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah menyadarkan masyarakat atas berbagai peluang yang ada, memberikan kemampuan untuk merencanakan masa depannya sendiri, memberikan kemampuan untuk menguasai lingkungan sosialnya, serta memberikan kemampuan untuk penentuan program bagi kegiatan usahatani.

Menurut Kartasapoetra dalam Rahman (2010) memaparkan bahwa seorang penyuluh memiliki 3 (tiga) peranan erat yang harus diemban, yaitu:

1. Berperan sebagai pendidik, memberi pengetahuan baru tentang cara budidaya tanaman yang lebih baik dan terarah.
2. Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau merubah cara berpikir, cara kerjanya sehingga mau menerapkan cara-cara baru dalam melakukan usahatannya sehingga tingkat hidupnya akan lebih sejahtera.
3. Berperan sebagai penasihat, penyuluh harus dapat melayani, memberikan petunjuk dan membantu petani dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi petani dalam menjalankan usahatannya.

Peran penyuluh pertanian dinilai sangat penting, karena penyuluh bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan di wilayah binaannya dan berhubungan langsung dengan petani sehingga penyuluh ikut serta dalam mencari penyelesaian masalah yang dihadapi petani. Seorang penyuluh membantu para petani dalam meningkatkan hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan keluarga petani. Peran penyuluh idealnya menjadi fasilitator, motivator, dinamisator, konsultan dan membangun serta memelihara hubungan dengan kelembagaan petani (Haryanto, 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Kartasapoetra dalam Nuryawan (2017) menyebutkan bahwa peran penting dari penyuluh terhadap pembangunan pertanian yaitu pembangunan pertanian yang berbasis rakyat. Peran penyuluh tersebut meliputi peran sebagai pembimbing, peran sebagai motivator, peran sebagai organisator dan dinamisator, peran sebagai fasilitator dan peran sebagai mediator. Penjelasan peran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Peran Sebagai Pembimbing

Penyuluh merupakan seorang guru dan pembimbing bagi petani dalam pendidikan non formal. Penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian. Penyuluh harus bisa memberikan praktek demonstrasi suatu ilmu atau metode budidaya tanaman serta membantu petani dalam menggunakan peralatan dan sarana produksi dengan tepat. Penyuluh juga harus bersimpati



bersimpati dengan kehidupan petani dan berani mengambil keputusan petani secara teori maupun secara praktek.

b. Peran Sebagai Motivator

Penyuluh harus mampu dalam membangun semangat petani untuk mengelola usahatani. Penyuluh harus mampu mendorong petani agar melakukan perubahan pada teknologi inovatif yang lebih terarah dan lebih maju dalam usahatani.

c. Peran Sebagai Organisator dan Dinamisator

Penyuluh melakukan pembinaan kepada kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis. Penyuluh selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar-mengajar, wahana kerja sama dan sebagai unit produksi.

d. Peran Sebagai Fasilitator

Tugas fasilitator terfokus pada usaha memfasilitasi pengaruh sumber daya dan kondisi yang di perlukan untuk meningkatkan pencapaian tujuan petani atau kelompok sasaran. Keharusan fasilitator adalah dapat bekerja dengan orang setempat yang berpengaruh dan membuat kombinasi kerja dengan orang awam, tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh dalam kelompok inovator. Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar atau kemudahan-kemudahan, baik dalam proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Penyuluh memfasilitasi dalam hal : kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya.

e. Peran Sebagai Mediator

Peranan penyuluh sebagai mediator merupakan kemampuan seorang penyuluh dalam memberikan informasi dan menghubungkan petani dengan sumber informasi tersebut guna memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam program yang dijalankan penyuluh. Penyuluh bertindak sebagai jembatan penghubung dalam proses adopsi inovasi dari Lembaga penelitian atau dinas pemerintahan terkait.

Menurut Ilham (2010) penyuluh pada dasarnya berperan sebagai pengisi kehampaan desa, penyebar hasil-hasil penelitian, pelatih pengambilan keputusan, rekan pemberi semangat, pendorong peningkatan produktifitas, dan pelayan pemerintah. Penjelasan peranan penyuluh pertanian tersebut antara lain:

a. Penyuluh Sebagai Motivator

Penyuluh pertanian membuat petani menjadi tahu, mau dan mampu dalam menerapkan inovasi yang dianjurkan. Penyuluhan sebagai pendidikan non formal bagi keluarga petani memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian. Peran penyuluh sebagai motivator membantu petani dalam memberikan arahan bagaimana cara mengolah lahan yang baik, memberikan informasi bagaimana cara mengolah hasil produksinya, cara menggunakan teknologi dan cara bagaimana dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil produksi.

b. Penyuluh Sebagai Komunikator

Penyuluh sebagai komunikator yaitu sebagai penyampai pesan. Penyuluh sebagai komunikator diharapkan dapat berperan sebagai guru, pembimbing, penasehat, penyampai informasi dan sebagai mitra petani.

c. Penyuluh Sebagai Dinamisator

Peranan penyuluh sebagai dinamisator adalah kemampuan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk menggerakkan petani dalam melakukan perubahan untuk usahatani yang lebih maju. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisator yaitu, penyuluh sebagai penggerak petani dan sebagai agen pembaharu petani.

d. Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peranan penyuluh sebagai fasilitator yaitu kemampuan seorang penyuluh dalam menjalankan tugasnya sebagai perantara petani dengan lembaga penelitian, toko pertanian, penyedia bibit unggul dan yang lainnya. Penyuluh pertanian disini berperan sebagai pemberi

kemudahan sarana dan prasarana, sebagai pemberi informasi dan sebagai jembatan penghubung inovasi baru kepada petani.

### 3. Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut (Syamsuddin Adam dalam Prasetya, 2008). Kata partisipasi sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik yang diutarakan oleh ahli maupun orang awam. Sampai saat ini belum ada definisi yang dapat diterima secara umum tentang partisipasi. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang yang dipakai dalam memberikan definisi partisipasi itu sendiri.

Menurut Histiraludin dalam Handayani (2006) partisipasi lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan. Berkaitan dengan tingkat kesukarelaan (anggota) masyarakat untuk terlibat dalam suatu kegiatan. Dusseldrop dalam Mardikanto (2009) membedakan adanya beberapa jenjang kesukarelaan:

- a. Partisipasi spontan yaitu peran serta yang tumbuh karena motivasi intrinsic berupa pemahaman, penghayatan, dan keyakinan sendiri.
- b. Partisipasi terinduksi yaitu peran serta yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik (berupa bujukan, pengaruh, dorongan) dari luar, meskipun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi.
- c. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan yaitu peran serta yang tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan sebagaimana layaknya warga masyarakat pada umumnya, atau peran serta yang dilakukan untuk mematuhi kebiasaan, nilai-nilai atau norma yang dianut oleh

masyarakat setempat. Jika tidak berperan serta, khawatir akan tersisih atau dikucilkan masyarakat.

- d. Partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi yaitu peran serta yang dilakukan karena takut kehilangan status social dan tidak mendapatkan manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.
- e. Partisipasi tertekan oleh peraturan yaitu peran serta yang dilakukan karena takut menerima hukuman dari peraturan dan ketentuan yang ada.

### **1) Bentuk-Bentuk Partisipasi**

Pembangunan pertanian akan berhasil apabila ada partisipasi petani dalam setiap kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Menurut Hawkin dalam Rahman (2010) petani dianjurkan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan program penyuluhan karena mereka memiliki informasi yang penting untuk merencanakan program termasuk tujuan, situasi, pengetahuan serta pengalaman mereka dengan teknologi dan penyuluhan serta struktur sosial masyarakat mereka. Adapun bentuk-bentuk partisipasi menurut Padmowiharjo dalam Hermansyah (2015) adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.
2. Partisipasi dalam memperhatikan, menyerap dan memberi tanggapan atas informasi baik dalam menerima, menerima dengan syarat maupun menolak.
3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan-penetapan rencana. Perasaan terlibat dalam perencanaan perlu ditumbuhkan sendiri mungkin didalam masyarakat partisipasi ini disebut juga partisipasi dalam pengambilan keputusan politik menyangkut nasib mereka dan partisipasi dalam hal yang bersifat teknis dan desain proyek.
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.

6. Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Rusidi dalam Mulasarari (2017) memaparkan bahwa ada 4 (empat) bentuk dalam berpartisipasi yang terdiri dari:

1. Sumbangan pemikiran (ide gagasan)
2. Sumbangan materi (dana, barang dan alat)
3. Sumbangan tenaga
4. Memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan.

## 2) Tahapan Partisipasi

Partisipasi biasanya disamakan pengertiannya dengan keikutsertaan seseorang dalam mengambil bagian. Hal ini menunjukkan adanya unsur keterlibatan dari dalam suatu kegiatan. Secara etimologi kata partisipasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *participation* yang merupakan kata benda orang ikut mengambil bagian. Mardikanto (1991) menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tahapan-tahapan partisipasi adalah sebagai berikut:

1. Tahap partisipasi dalam pengambilan keputusan
2. Tahap partisipasi dalam perencanaan kegiatan
3. Tahap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan
4. Tahap partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan
5. Tahap partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan

Menurut Cohen dan Uphoff (1979) dalam Mulasari (2017) membagi partisipasi ke dalam beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, diwujudkan dengan keikutsertaan anggota kelompok dalam kegiatan rapat. Tahap

- pengambilan keputusan yang dimaksud disini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program
2. Partisipasi dalam pelaksanaan, merupakan tahap terpenting dalam pembangunan. Wujud nyata partisipasi dalam tahap ini digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, sumbangan materi dan bentuk tindakan sebagai anggota suatu program.
  3. Tahap evaluasi, merupakan tahap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberikan masukan demi perbaikan pelaksanaan program selanjutnya.
  4. Tahap menikmati hasil, dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat dalam suatu program. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, maka semakin besar manfaat program tersebut menandakan bahwa program tersebut berhasil mengenai sasaran.

Pembangunan pertanian akan berhasil bila ada partisipasi petani dalam setiap kegiatan pertanian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Partisipasi pengikut sertaan petani dapat menjadi cara yang lebih efisien untuk mencapai tujuan program penyuluhan. Petani dianjurkan berpartisipasi dalam keputusan-keputusan yang berkaitan dengan program penyuluhan karena mereka memiliki informasi yang penting untuk merencanakan program termasuk tujuan, situasi, pengetahuan serta pengalaman mereka dengan teknologi dan penyuluhan serta struktur social masyarakat mereka (Hawkin, 1999).

### **3) Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi**

Partisipasi masyarakat atau anggota suatu kelompok dalam kegiatan atau program tentunya memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang dapat menghambat keberhasilan suatu program. Misalnya faktor usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Menurut

Angell (1967) dalam Firmansyah (2009) menyatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2. Jenis Kelamin

Kultur dalam berbagai bangsa menyatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang paling utama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan telah bergeser seiring dengan adanya gerakan emansipasi wanita.

3. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya. Suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pendidikan dikatakan sebagai syarat mutlak untuk berpartisipasi.

4. Pekerjaan dan Penghasilan

Pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dapat mendorong seseorang dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, hal ini dapat pula diartikan bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu program atau kegiatan harus didukung oleh perekonomian yang mapan.

5. Lamanya Tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan

cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota KWT adalah kegiatan mengikuti penyuluhan, motivasi dan luas lahan pekarangan (Saputri, 2016). Menurut Gibson dalam Asasandi dan Afzal (2009) memaparkan seseorang dapat berpartisipasi aktif dalam sebuah musyawarah atau pertemuan disebabkan oleh 2 (dua) faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengalaman berkelompok. Faktor eksternal penentu tingkat partisipasi adalah faktor kepemimpinan meliputi motivasi, tanggung jawab, dan keaktifan pemimpin dalam mendorong anggotanya untuk berpartisipasi.

Penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut antara lain:

1. Tingkat Pendidikan

Seseorang dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan jika memiliki pendidikan yang baik karena sikap pengetahuan dan keterampilan erat hubungannya dengan pendidikan.

2. Pekerjaan

Pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang, semakin sibuk seseorang semakin tidak mempunyai waktu berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

3. Pengalaman Berkelompok

Pengalaman berkelompok yang dimiliki seseorang, membuat seseorang menjadi lebih berani dalam menyampaikan ide atau gagasan dalam suatu forum.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu program atau kegiatan. Pemimpin berfungsi sebagai pengendali dan penentu arah dalam mencapai tujuan kegiatan atau program yang akan dicapai dan sebagai seseorang yang



memotivasi anggotanya dalam melakukan kegiatan yang terarah pada pencapaian tujuannya.

#### **4. Kelompok Wanita Tani**

Kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya Shaw dalam Sudjarwo (2011). Menurut Mills dalam Samsi (2011) kelompok adalah suatu kesatuan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang melakukan kontak hubungan untuk suatu tujuan tertentu. Menurut Hommans dalam Sudjarwo (2011) kelompok adalah sejumlah individu yang melakukan komunikasi selama jangka waktu tertentu secara langsung tanpa melalui perantara.

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kelompok merupakan sekumpulan orang yang terorganisir, dengan kesamaan kegiatan dan tujuan yang sama. Saling berkomunikasi secara verbal dan non-verbal dengan mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi dan tercipta sebuah ikatan psikologis yang erat diantara anggota kelompok dalam jangka waktu tertentu.

Kelompok wanita Tani adalah kumpulan istri petani atau wanita tani yang bersama membentuk suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan yang sama dalam membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang anggotanya terdiri dari para wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok Wanita Tani juga dapat berperan sebagai kelas belajar, yaitu suatu wadah bagi setiap anggota untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berusaha tani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Hal yang melatarbelakangi kaum wanita membentuk suatu kelompok wanita tani ini adalah adanya permasalahan ekonomi keluarga yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Wanita

dituntut untuk terlibat dalam kegiatan kelompok wanita tani dengan mengorbankan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaganya. Dalam berusaha tani peran pria dan wanita hampir sama, wanita pada umumnya bekerja dalam beberapa aspek produksi, panen, pasca panen, distribusi, dan konsumsi pangan. Dengan terbentuknya kelompok wanita tani memunculkan konsep kemitraan pria dan wanita sehingga meningkatkan kualitas peranan wanita dalam berbagai aktivitas pembangunan.

### **5. Pekarangan Pangan Lestari (P2L)**

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan salah satu program pengembangan konsumsi dan penganekaragaman yang mendukung ketahanan pangan sebagai sumber pangan keluarga. Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan program kerja yang digagas oleh kementerian pertanian yang digerakkan sejak tahun 2010 dengan nama Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, sejak tahun 2020 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas intervensi stunting dan penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan pekarangan, lahan tidur, dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Kementerian Pertanian dalam berbagai kesempatan meminta kepada seluruh pemerintah daerah dari gubernur hingga tingkat desa, agar mendorong pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Selain sebagai sumber pangan terdapat beberapa manfaat Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pemenuhan pangan dan gizi keluarga
2. Peningkatan perekonomian atau pendapatan keluarga

3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanganan rawan pangan dan gizi.

Berdasarkan juknis BPK P2L tahun 2021, indikator keberhasilan dari kegiatan P2L yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan P2L Tahap Penumbuhan

Kelompok P2L tahap penumbuhan merupakan kelompok yang memenuhi kriteria penerima manfaat untuk melaksanakan kegiatan pembibitan, pengembangan demplot, pertanaman dan penanganan pasca panen. Terdapat 3 (tiga) indikator keberhasilan kegiatan P2L tahap penumbuhan yaitu indikator *output*, indikator *outcome* dan indikator manfaat, penjelasan mengenai indikator tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Indikator *Output*

Indikator output dalam kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dapat dilihat dari adanya tahap penumbuhan yang ditumbuhkan sebanyak 4.500 kelompok.

- b. Indikator *Outcome*

Indikator outcome dapat dilihat dari termanfaatkannya lahan pekarangan pada 4.500 kelompok P2L tahap penumbuhan.

- c. Indikator Manfaat

Indikator manfaat dilihat dari meningkatnya ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan, serta peningkatan pendapatan rumah tangga pada kelompok penerima manfaat.

2. Kegiatan P2L Tahap Pengembangan

Kelompok P2L tahap pengembangan merupakan kelompok yang melaksanakan peningkatan fungsi sarana pembibitan, pengembangan demplot, pertanaman dan penanganan pasca panen. Terdapat 3 (tiga) indikator keberhasilan kegiatan P2L tahap penumbuhan yaitu indikator *output*, indikator *outcome* dan indikator manfaat, penjelasan mengenai indikator tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Indikator *Output*

Indikator output merupakan kegiatan P2L tahap pengembangan yang dikembangkan sebanyak 1.600 kelompok.

b. Indikator *Outcome*

Indikator outcome dapat dilihat dari termanfaatkannya lahan pekarangan dan meningkatnya fungsi serta kapasitas lahan pada 1.600 kelompok P2L tahap pengembangan.

c. Indikator Manfaat

Indikator manfaat dalam kelompok tahap pengembangan dapat dilihat dari meningkatnya ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan, serta peningkatan pendapatan rumah tangga pada kelompok penerima manfaat.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa permasalahan yang akan dikaji peneliti yang berkaitan dengan penelitian peran PPL terhadap tingkat partisipasi anggota KWT dalam program P2L diantaranya seberapa besar peran penyuluh pertanian lapangan dalam pelaksanaan kegiatan Program P2L, seberapa besar tingkat partisipasi anggota, dan bagaimana hubungan peran PPL dengan partisipasi KWT dalam P2L. Beberapa penelitian terdahulu dapat menjadi bahan acuan dan pembandingan. Maka dari itu untuk membantu penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu tentang peran penyuluh pertanian lapangan terhadap tingkat partisipasi anggota KWT dalam program P2L yang memiliki kesamaan atau perbedaan dalam hal tujuan dan hasil.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
1.	Rahman, 2010	Hubungan Antara Persepsi Petani Terhadap peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dengan Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana peran penyuluh pertanian lapang dalam program sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT), mengkaji tingkat partisipasi petani dalam sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu dan menganalisis hubungan antara peran penyuluh pertanian lapang dan partisipasi petani dalam program sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei dan sampel diambil secara Random. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa peranan penyuluh tinggi. Sedangkan tingkat partisipasi petani tinggi. Dengan uji signifikansi taraf kepercayaan 95% menggunakan SPSS 15 Windows menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi petani terhadap peran penyuluh dengan partisipasi petani adalah signifikan dengan nilai 0,621 sedangkan hasil uji signifikansi menunjukkan nilai thitung 6,023 > t tabel 2,002.
2.	Mulasari, 2017	Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) (Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Dewi Sartika, Desa Patungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)	Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi program KRPL dan menganalisis factor-faktor yang ikut berperan dalam partisipasi anggota KWT Pada program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui konsep KRPL. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan metode sampling berupa <i>purposive sampling</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. Faktor internal yang paling berperan dalam partisipasi anggota KWT adalah luas lahan pekarangan dan tingkat pendidikan. Sedangkan faktor eksternal yang paling berperan dalam partisipasi anggota KWT adalah peranan dari ketua KWT dan penyuluh pertanian.
3.	Nuryawan, 2017	Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pada Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) (Kasus di Desa Patungsewu, kecamatan Dau, Kabupaten Malang)	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran penyuluh pertanian berdasarkan fungsinya, mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan KRPL, dan menganalisis perubahan perilaku wanita tani dengan adanya kegiatan KRPL. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan <i>scoring</i> pada skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian pada kegiatan KRPL, pelaksanaan kegiatan KRPL, dan perubahan perilaku wanita tani dengan adanya kegiatan KRPL ini tergolong tinggi.

Tabel 3. (Lanjutan)

No.	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
4.	Masithoh, Miftah dan Aina (2016)	Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program KRPL secara konsep maupun praktek, mengetahui tingkat partisipasi serta mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi serta berhubungan dengan tingkat partisipasi. Analisis yang digunakan adalah analisis <i>Rank Spearman</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi termasuk tinggi dengan jumlah skor 6443 dengan rata-rata skor 2,62. Tetapi didalam empat tahapan itu beragam hasilnya yaitu dalam tahap perencanaan partisipasi sedang, tahap pelaksanaan partisipasi tinggi, tahap manfaat partisipasi sedang dan tahap evaluasi partisipasi tinggi. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi adalah dukungan keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana dan tingkat pendidikan. Faktor yang berhubungan paling kuat adalah dukungan keluarga.
5.	Nopitasari, Suherman dan Gunawan (2017)	Hubungan Peran Penyuluhan Pertanian Lapang Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Dalam Industri Pengolahan Pangan Lokal	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran penyuluh pertanian, tingkat partisipasi anggota, hubungan peran penyuluh pertanian dengan partisipasi anggota dalam pengolahan makanan lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, metode survei dan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh termasuk kategori baik. Tingkat partisipasi anggota kelompok perempuan petani di industri pengolahan makanan lokal dalam perencanaan produksi, partisipasi anggota kelompok dalam bermitra atau berkolaborasi, dan partisipasi anggota dalam kegiatan evaluasi pengolahan, tergolong baik. Tingkat partisipasi anggota kelompok perempuan petani dalam kegiatan produksi pangan, dan kegiatan implementasi teknologi pengolahan termasuk dalam kategori cukup baik. Hubungan peran penyuluh pertanian dengan partisipasi anggota memiliki hubungan yang langsung dan signifikan.

Tabel 3. (Lanjutan)

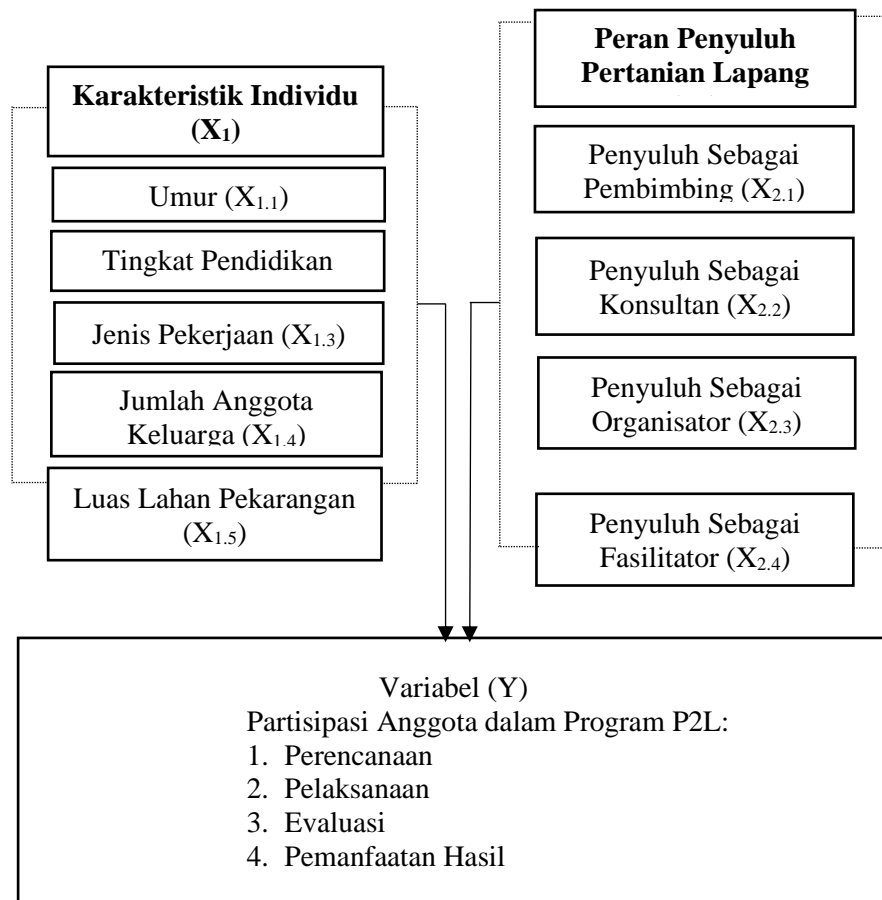
No.	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
6.	Nurjannah, Yulida dan Sayamar (2015)	Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan pengambilan sampel menggunakan <i>Simple Random Sampling</i>. Hasil penelitian ini adalah partisipasi anggota KWT dalam program M-KRPL termasuk tinggi. Hal tersebut dikarenakan tingginya partisipasi anggota dalam perencanaan program, pelaksanaan, pemanfaatan hasil program dan penilaian program. Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak juga terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan terkendalanya pengembangan program M-KRPL yang dijalani. Adapun permasalahan yang dihadapi anggota dapat dilihat dari Permasalahan Sarana produksi, permasalahan kurangnya sumber air, permasalahan ketiadaannya keterbukaan, permasalahan partisipasi anggota KWT dalam perencanaan program dan permasalahan partisipasi anggota dalam pelaksanaan program.</p>

### C. Kerangka Pemikiran

Peran penyuluh pertanian menjadi indikator penting dalam keberhasilan suatu program. Peranan penyuluh pertanian yang tidak sesuai menyebabkan perbedaan antara hasil dengan tujuan akhir dari suatu program. Dengan adanya penyuluh diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani. Jika kemauan petani akan keberlanjutan pertaniannya menurun, hal tersebut tentunya berkaitan dengan peranan penyuluh pertanian setempat. Oleh karena itu, tidak sedikit program bagi petani yang eksistensinya hanya sebentar dalam melakukan pemberdayaan dan kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani menjadi tidak berlanjut. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan berbagai macam upaya dalam merubah perilaku masyarakat agar partisipasi untuk pembangunan pertanian selalu dilakukan.

Desa Pujorahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu desa yang saat ini sedang melaksanakan program pengembangan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). PPL disini mempunyai peranan sangat penting dalam keberhasilan Program P2L. Keberhasilan program P2L ini juga tidak lepas dari partisipasi anggota KWT, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan peran penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat partisipasi KWT dalam program P2L. Variabel X yang digunakan dalam penelitian ini meliputi karakteristik individu dan peran penyuluh pertanian lapangan. Karakteristik individu pada penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan luas lahan pekarangan. Sedangkan peran penyuluh pertanian lapang disini antara lain yaitu meliputi peran penyuluh sebagai pembimbing, sebagai sebagai konsultan, sebagai organisator dan yang terakhir adalah sebagai fasilitator. Karakteristik individu dan peran penyuluh pertanian lapang disini akan berhubungan dengan tingkat partisipasi petani (Y) dalam kegiatan P2L, meliputi tingkat partisipasi petani dalam P2L pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. Secara sistematis kerangka pikir tersebut ditunjukkan dalam bagan berikut ini :





Gambar 2.1. Kerangka pikir faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota KWT dalam program P2L di KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan permasalahan yang sudah dipaparkan maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan luas lahan pekarangan berhubungan terhadap tingkat partisipasi petani dalam program P2L di Desa Pujorahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.
2. Diduga peran PPL sebagai pembimbing, penyuluh sebagai konsultan, penyuluh sebagai organisator dan penyuluh sebagai fasilitator berhubungan terhadap tingkat partisipasi petani dalam program P2L di Desa Pujorahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Konsep dasar dan definisi operasional terdiri dari data-data yang akan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari variabel X dan Y. Variabel bebas (X) adalah variabel yang sifatnya tidak terikat atau bebas (*Independent*) yang mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Y (*Intervening*) adalah variabel perantara yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel X terdiri dari karakteristik responden dan peran Penyuluh Pertanian Lapang. Variabel Y yaitu partisipasi anggota KWT dalam Program Pekarangan Pangan Lestari yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pemanfaatan hasil. berdasarkan beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dapat diuraikan konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

##### **1. Karakteristik Individu (X<sub>1</sub>)**

Karakteristik individu adalah ciri yang melekat di dalam diri responden yang mampu mendorong perilakunya. Menurut Nasution dalam Mulasari (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat adalah komunikasi, tingkat pendidikan, pekerjaan, usia dan lamanya tinggal. Indikator dari karakteristik individu dalam penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lama berusahatani, dan luas lahan yang dimiliki oleh responden. Uraian tentang indikator karakteristik individu dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Individu

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Klasifikasi
1.	Umur	Usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilaksanakan	Diukur dengan satuan tahun	Muda, sedang dan tua
2.	Tingkat Pendidikan	Lamanya responden dalam menempuh pendidikan formal	Tahun sukses dalam menempuh pendidikan formal	SD, SMP, SMA
3.	Jenis Pekerjaan	Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang dimiliki anggota KWT sebagai pekerjaan utama atau sampingan	Menggunakan skor	Berdasarkan data lapang
4.	Jumlah Anggota Keluarga	Banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga	Diukur dengan jumlah jiwa	Rendah, sedang, dan tinggi
5.	Luas Lahan Pekarangan	Luas lahan pekarangan adalah jumlah luasan lahan pekarangan yang dimiliki oleh anggota KWT dalam Program P2L	m <sup>2</sup>	Sempit, sedang, dan luas

## 2. Peran Penyuluh Pertanian Lapang

Peran Penyuluh Pertanian Lapang meliputi aktivitas-aktivitas yang dilakukan penyuluh untuk membantu petani menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Uraian tentang indikator peran penyuluhan pertanian lapang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Peran Penyuluh Pertanian Lapang

No	Variabel	Defnisi	Pengukuran	Klasifikasi
1.	Penyuluh Sebagai Pembimbing	Kemampuan penyuluh dalam memberikan pelayanan kepada petani dalam setiap kegiatan berusahatani yang merupakan program penyuluhan oleh PPL.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan kunjungan rutin</li> <li>2. Membimbing dalam teknis budidaya</li> <li>3. Membimbing kelengkapan administratif dalam program</li> <li>4. Memberikan informasi cara mendapatkan bantuan modal</li> </ol>	Rendah, sedang, dan tinggi
2.	Penyuluh Sebagai Konsultan	Penilaian anggota KWT terhadap peran penyuluh dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani dalam usahatani dan memberikan alternatif serta memberikan rujukan apabila petani menghadapi kendala-kendala ketika melakukan aktivitas pertanian.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan diskusi dengan anggota</li> <li>2. Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi anggota</li> </ol>	Rendah, sedang, dan tinggi
3.	Penyuluh Sebagai Organisator	Peran penyuluh bukan hanya terbatas pada pembentukan kelompok tani akan tetapi juga ikut membantu mengorganisasikan tugas dan peran masing-masing anggota kelompok sehingga petani dapat mengelola dan mengembangkan kelompok taninya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan arahan dalam pembentukan KWT</li> <li>2. Menentukan program kerja</li> <li>3. Mendampingi petani dalam pengembangan kelompok</li> </ol>	Rendah, sedang, dan tinggi

Tabel 5. (Lanjutan)

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Klasifikasi
4.	Penyuluh Sebagai Fasilitator	Peran penyuluh sebagai fasilitator adalah kemampuan penyuluh dalam memberikan pelayanan kepada petani serta memfasilitasi setiap kegiatan petani.	1. Membantu petani dalam memilih komoditas usahatani 2. Memberikan fasilitas anggota KWT dalam mengakses informasi dari berbagai sumber	Rendah, sedang, dan tinggi

### 3. Partisipasi Anggota KWT (Y)

Partisipasi anggota KWT adalah keikutsertaan anggota KWT baik secara fisik, mental, dan emosional dalam program P2L, serta kesediaan untuk mengambil bagian dalam pengambilan keputusan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi (Solekhan, 2014). Uraian terkait indikator partisipasi anggota KWT dalam program P2L dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Partisipasi Anggota KWT

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Klasifikasi
1.	Tahap Perencanaan	Tahap perencanaan, merupakan keikutsertaan anggota dalam kegiatan perencanaan yang diwujudkan dalam sumbangan pemikiran dalam merencanakan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam program P2L, yang diukur dengan skala ordinal.	1. Keikutsertaan anggota dalam rapat untuk membahas perencanaan program P2L 2. Pemahaman anggota terhadap tujuan program P2L 3. Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan penentuan lokasi demplot P2L	Rendah, sedang, dan tinggi

Tabel 6. (Lanjutan)

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Klasifikasi</b>
2.	Tahap Pelaksanaan	Tahap pelaksanaan, adalah keikutsertaan petani dalam pelaksanaan setiap kegiatan P2L, diukur dengan skala ordinal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan anggota dalam pelaksanaan kegiatan</li> <li>2. Tingkat keaktifan petani dalam pemeliharaan tanaman</li> <li>3. Keikutsertaan anggota dalam pemanenan di demplot</li> <li>4. Keikutsertaan anggota dalam memasarkan hasil panen</li> </ol>	Rendah, sedang, dan tinggi
3.	Tahap Evaluasi	Tahap evaluasi, adalah keikutsertaan petani dalam memberikan tanggapan dan penilaian terhadap pelaksanaan program P2L untuk pelaksanaan program P2L selanjutnya	Keterlibatan anggota dalam menghadiri rapat evaluasi	Rendah, sedang, dan tinggi
4.	Tahap Pemanfaatan Hasil	Tahap pemanfaatan hasil adalah keikutsertaan petani dalam memanfaatkan hasil dari Program P2L, yang diukur dengan skala ordinal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keikutsertaan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana produksi</li> <li>2. Menikmati hasil panen yang dibudidayakan</li> <li>3. Perubahan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti kegiatan P2L</li> </ol>	Rendah, sedang, dan tinggi

## **B. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif menjelaskan sesuatu kondisi objek yang diteliti menggunakan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memusatkan pada pengumpulan data kuantitatif yang berupa angka-angka untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis kuantitatif yang berupa analisis statistika (deskriptif, parametrik, dan non-parametrik) maupun dengan menggunakan perhitungan matematika (Mardikanto, 2001).

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Wanita Tani Sekar Asri Desa Pujorahayu, Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*pusposive*), hal ini dilakukan dengan pertimbangan di Desa Pujorahayu terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) yang menjalankan program P2L yang sudah berjalan cukup lama dan berjalan cukup baik saat ini KWT Sekar Asri dalam tahap pengembangan. Pengumpulan data dan pengamatan lapangan dilakukan dari Desember 2021-Januari 2022.

## **C. Populasi, Responden dan Teknik Sampling**

Populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat desa yang tergabung dalam program P2L dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Asri di Desa Pujorahayu, Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran. Anggota KWT Sekar Asri yang mengikuti program pekarangan pangan lestari terdapat 30 orang. Metode yang digunakan untuk menentukan responden menggunakan metode sensus. Menurut Subagyo (2012) sensus merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti setiap anggota atau populasi secara satu persatu. Oleh karena itu jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden dengan teknik *purposive sampling* untuk seluruh anggota program P2L yang tergabung kedalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Asri.

#### **D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data antara lain:

##### 1. Data primer

Data primer adalah jenis data yang diambil secara langsung dari anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Asri sebagai anggota program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Desa Pujorahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran baik melalui wawancara, pertanyaan kuisisioner dan pengamatan langsung topik penelitian yaitu Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

##### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari data-data yang telah tercatat dan tersedia di instansi setempat. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari perpustakaan, laporan, buku, jurnal, artikel, surat kabar, dokumen-dokumen, BPP Negerikaton, Penyuluh pertanian, dan instansi lain yang terkait.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan untuk mengamati gejala-gejala yang diselidiki agar mendapatkan gambaran yang nyata. Wawancara adalah metode dalam memperoleh data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terstruktur secara mendalam kepada responden, serta melakukan pengumpulan data secara dari semua dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis korelasi *Rank Spearman*. Tujuan pertama dan kedua penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif,



sedangkan tujuan ketiga dan keempat menggunakan teknik analisis uji korelasi *Rank Spearman*.

### 1. Tujuan Pertama dan Kedua

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Data yang dideskripsikan berasal dari hasil wawancara terhadap responden yang meliputi variabel karakteristik individu ( $X_1$ ), peran Penyuluh Pertanian Lapang ( $X_2$ ), dan partisipasi anggota KWT ( $Y$ ). Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan.

- a. Penyajian data variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  dengan metode tabulasi
- b. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi dihitung dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Lebar Interval kelas } (i) = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{Jumlah skor terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

### 2. Tujuan Ketiga

Menjawab tujuan ketiga dan keempat menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*, uji ini digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Menurut Siegel (1994) rumus koefisien korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ) sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

- $r_s$  : Nilai korelasi jenjang Spearman  
 $d_i$  : Selisih setiap pasang jenjang  
 $n$  : Jumlah pasang jenjang untuk Spearman

Untuk mencari t-hitung uji korelasi *Rank Spearman* dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = rs \sqrt{\frac{N-2}{1-rs^2}}$$

Keterangan :

$t_{\text{hitung}}$  = Nilai t yang dihitung

N = Jumlah sampel penelitian

rs = Penduga korelasi *Rank Spearman*

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis diterima pada  $(\alpha) = 0,05$  berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang di uji.
2. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis ditolak, pada  $(\alpha) = 0,05$  berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang di uji.

Syarat dan asumsi penggunaan korelasi *Rank Spearman*:

1. Data berskala ordinal
2. Variabel yang diukur harus menunjukkan tingkatan (*rank*) dengan posisi jarak yang sama
3. Data tidak harus berdistribusi normal
4. Jika menggunakan skala likert, jarak skala yang digunakan harus sama

## F. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada anggota KWT Sekar Asri sebanyak 30 orang.

### 1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuisioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuisioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan

pernyataan bahwa jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka valid. Rumus mencari  $r$  hitung adalah sebagai berikut (Sufren dan Natanel, 2013) :

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - \sum X_1\} \times \{n \sum Y_1^2 - \sum Y_1\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi (validitas)

$X$  = Skor pada atribut item  $n$

$Y$  = Skor pada total atribut

$XY$  = Skor pada atribut item  $n$  dikalikan skor total

$N$  = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas peran PPL dalam program P2L di KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon dapat dilihat pada Tabel 7 dan hasil uji validitas tingkat partisipasi anggota KWT dalam program P2L dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7. Hasil uji validitas pertanyaan peranan PPL terhadap tingkat keberhasilan program P2L di KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Corrected item- Total Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Penyuluh sebagai pembimbing</b>		
Pertanyaan pertama	0,822	Valid
Pertanyaan kedua	0,783	Valid
Pertanyaan ketiga	0,779	Valid
Pertanyaan keempat	0,796	Valid
Pertanyaan kelima	0,809	Valid
Pertanyaan keenam	0,672	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,812	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,749	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,844	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,745	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,740	Valid
Pertanyaan kedua belas	0,613	Valid
Pertanyaan ketiga belas	0,016	Tidak Valid
<b>Penyuluh sebagai konsultan</b>		
Pertanyaan pertama	0,673	Valid
Pertanyaan kedua	0,682	Valid
Pertanyaan ketiga	0,782	Valid

Tabel 7. (Lanjutan)

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Corrected item- Total Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan keempat	0,755	Valid
Pertanyaan kelima	0,864	Valid
Pertanyaan keenam	0,600	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,836	Valid
<b>Penyuluh sebagai Organisator</b>		
Pertanyaan pertama	0,832	Valid
Pertanyaan kedua	0,832	Valid
Pertanyaan ketiga	0,781	Valid
Pertanyaan keempat	0,553	Valid
Pertanyaan kelima	0,808	Valid
Pertanyaan keenam	0,781	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,804	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,513	Valid
<b>Penyuluh sebagai fasilitator</b>		
Pertanyaan pertama	0,965	Valid
Pertanyaan kedua	0,606	Valid
Pertanyaan ketiga	0,827	Valid
Pertanyaan keempat	0,946	Valid
Pertanyaan kelima	0,517	Valid
Pertanyaan keenam	0,946	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,965	Valid

Tabel 8. Hasil uji validitas pertanyaan tingkat partisipasi anggota KWT dalam program P2L di KWT Sekar Asri Desa Pujorahayu

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Corrected item- Total Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan pertama	0,707	Valid
Pertanyaan kedua	0,552	Valid
Pertanyaan ketiga	0,902	Valid
Pertanyaan keempat	0,732	Valid
Pertanyaan kelima	0,800	Valid
Pertanyaan keenam	0,970	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,730	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,845	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,482	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,691	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,582	Valid
Pertanyaan kedua belas	0,428	Valid
Pertanyaan ketiga belas	0,633	Valid
Pertanyaan keempat belas	0,533	Valid
Pertanyaan kelima belas	0,970	Valid
Pertanyaan keenam belas	0,626	Valid
Pertanyaan ketujuh belas	0,375	Valid
Pertanyaan kedelapan belas	0,970	Valid
Pertanyaan kesembilan belas	0,970	Valid

Tabel 8. (Lanjutan)

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Corrected item- Total Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan kedua puluh	0,884	Valid
Pertanyaan kedua puluh satu	0,841	Valid
Pertanyaan kedua puluh dua	0,606	Valid
Pertanyaan kedua puluh tiga	0,834	Valid
Pertanyaan kedua puluh empat	0,970	Valid
Pertanyaan kedua puluh lima	0,607	Valid
Pertanyaan kedua puluh enam	0,455	Valid
Pertanyaan kedua puluh tujuh	0,523	Valid
Pertanyaan kedua puluh delapan	0,970	Valid
Pertanyaan kedua puluh sembilan	0,128	Tidak Valid
Pertanyaan ketiga puluh	0,415	Valid
Pertanyaan ketiga puluh satu	0,970	Valid
Pertanyaan ketiga puluh dua	0,344	Tidak Valid
Pertanyaan ketiga puluh tiga	0,513	Valid
Pertanyaan ketiga puluh empat	0,888	Valid
Pertanyaan ketiga puluh lima	0,684	Valid
Pertanyaan ketiga puluh enam	0,844	Valid

Berdasarkan hasil validitas dari butir pertanyaan, jika diketahui nilai  $r$  tabel dengan jumlah responden sebanyak 30 dan  $\alpha$  0,05 adalah 0,361, maka terdapat 3 pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan ketiga belas pada indikator peran penyuluh sebagai pembimbing yaitu “Penyuluh membantu kelompok melakukan peminjaman modal di instansi terkait (bank, koperasi)”. Pertanyaan tersebut diganti menjadi “penyuluh memberikan arahan untuk mendapatkan modal”. Uji pertanyaan pada indikator tingkat partisipasi dibutir kedua puluh Sembilan yaitu “Saya ikut memanfaatkan sarana dan prasarana produksi berupa polybag” hasilnya tidak valid dan diganti dengan “sarana dan prasarana produksi berupa polybag dapat dimanfaatkan oleh anggota kelompok”.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan kuisisioner. Menurut Umar (2004), reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang

dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* > 0,6. Hasil pengujian reliabilitas untuk seluruh variabel dalam penelitian peranan penyuluh pertanian lapang (PPL) dan tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani terhadap keberhasilan program pekarangan pangan lestari (P2L) dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Daftar hasil uji reliabilitas dari instrumen

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Nilai Pembanding</b>	<b>Hasil Reliabilitas</b>
Penyuluh sebagai pembimbing	0,916	0,6	Reliabel
Penyuluh sebagai konsultan	0,866	0,6	Reliabel
Penyuluh sebagai organisator	0,880	0,6	Reliabel
Penyuluh sebagai fasilitator	0,923	0,6	Reliabel
Tingkat partisipasi anggota	0,960	0,6	Reliabel

Tabel 9 menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari pada 0,6. Instrumen yang telah teruji reliabel berarti bahwa instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan:

1. Peran penyuluh sebagai pembimbing, penyuluh sebagai konsultan, penyuluh sebagai organisator, dan penyuluh sebagai fasilitator termasuk dalam kategori tinggi.
2. Tingkat partisipasi anggota KWT Sekar Asri diklasifikasikan dalam kategori tinggi, sisanya dalam kategori sedang. Hal ini karena sebagian besar anggota KWT Sekar Asri memiliki minat yang tinggi dalam melaksanakan program pekarangan pangan lestari (P2L).
3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota KWT Sekar Asri yaitu umur, tingkat pendidikan formal, pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan luas lahan pekarangan. Berdasarkan hasil uji hanya tingkat pendidikan formal yang berhubungan positif dengan tingkat partisipasi, sedangkan umur, pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan luas lahan pekarangan berhubungan negatif dengan tingkat partisipasi anggota KWT. Selain itu, peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing, peran penyuluh sebagai konsultan, peran penyuluh sebagai organisator dan peran penyuluh sebagai fasilitator juga berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota KWT Sekar Asri.

### **B. Saran**

1. Tingkat partisipasi wanita KWT Sekar Asri memang tergolong tinggi, namun anggota KWT tetap harus dapat lebih berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya dengan melakukan

kegiatan kelompok lainnya dan tidak hanya berusaha sayuran tetapi juga bisa mencoba hal baru lainnya. KWT juga dapat bekerja sama dan bermitra dengan kelompok wanita tani lain, hal tersebut akan membantu dalam proses perkembangan usaha kelompok wanita tani Sekar Asri.

2. Penyuluh perlu mengadakan pelatihan keterampilan bagi KWT agar mampu menciptakan produk unggulan P2L yang sesuai dengan petunjuk teknis Program P2L.
3. Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan desa-desa terpencil untuk diberikan pendampingan agar sektor pertanian lebih berkembang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrokhim, M. 2021. Peranan Wanita dalam Agroindustri Ikan Asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Adiana, P. P. E dan Kartimi, N. L. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *Ekonomi Pembangunan*. 1(1):39-48.
- Alfiah, E. 2020. Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. IAIN PURWOKERTO.
- Aprilina, D., I, Nurmayasari dan K.K, Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani dalam Penerapan Program Jarwobangplus di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*. 5(2).
- Asasandi, I.G.N.A dan Afzal, M. 2019. Partisipasi Masyarakat Desa Belanting Dalam Melaksanakan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Pada Penyusunan Rencana Kerja Pemerintahan Desa. *Journal Unmasmataram*. 13(1):115-119.
- Ashari, A.M.A. 2018. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Program Pertanian Organik di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Fakultas Pertanian Malang.
- Azis, T. 2009. Pengertian Partisipasi. <http://turinddraatp.com.2009/06/pengertian-partisipasi.html>[25 Maret 2022].
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Klasifikasi Angkatan Kerja*. BPS. Jakarta.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2009. Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya. <http://www.deptan.co.id> Diakses Pada Tanggal 20 September 2021.

- Firmansyah, S. 2009. Partisipasi Masyarakat.  
<http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat/>  
Diakses pada 20 September 2021.
- Haryanto, Y., Sumardjo, S., Amanah, S dan Tjitropranoto, P. 2018. Efektifitas Peran Penyuluh Swadaya Dalam Pembedayaan Petani di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 20(2):141-154.
- Hermansyah. 2015. Bentuk Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Kelompok di Kelurahan Togo-togo Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ilham. 2010. *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jalil, R., Capriadi dan Kausar. 2015. Peran Penyuluh dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa Faperta*. 2 (1).
- Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan.  
<https://bkp.pertanian.go.id/>. Diakses pada 20 Desember 2021.
- Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian. 2019. *Panduan Kawasan Rumah Pangan Lestari*. <https://www.litbang.pertanian.go.id>.
- Mangkunegara, A.A. 2006. *Evaluasi Kinerja SDM*. Refika Aditama. Bandung.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret: University Press. Surakarta.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan*. Prima Theresia Pressindo. Surakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Sistem Penyuluhan di Indonesia*. Sebelas Maret: University Press. Surakarta.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Masithoh, S., Miftah, H dan Aina, A. 2016. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.
- Mosher, A.T. 1997. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mulasari, P.D. 2017. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Program Optimalisasi Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah

- Pangan Lestari (KRPL) Di Desa Patungsewu, Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Nopitasari, E., Suherman, dan Gunawan, G. 2017. Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Lapang Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Dalam Industri Pengolahan Pangan Lokal. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 10(1).
- Nurjannah, R., Yulida, R dan Sayamar. E. 2015. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jom Faperta*. 2(1).
- Nuryawan, M.F. 2017. :Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pada Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Di Desa Patungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang”. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2021. <http://bkp.pertanian.go.id>. Diakses pada 26 Oktober 2021.
- Purwantini, T.B, Saptana, dan Suharyono, S. 2012. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Pacitan: Analisis dan Antisipasi ke Depan. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 10 (3):239-256.
- Rahman, A.V. 2010. Hubungan Antara Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Dengan Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rangga, K. K., Effendi, I., Listiana, I dan Pranata, D. 2019. Hubungan kepemimpinan ketua kelompok dengan keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 22 (2):131-142.
- Rockamana, R dan Hendrawan, H. 2016. *Budidaya Sayuran Lokal*. Nuansa Cendikia: Bandung.
- Rozalinda. 2013. *Peran Wakaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*. [Http://bwi.or.id/index.php/ar/publikasi/artikel/1123-peran-wakaf-dalam-perdayaan%20ekonomi-perempuan-1.html](http://bwi.or.id/index.php/ar/publikasi/artikel/1123-peran-wakaf-dalam-perdayaan%20ekonomi-perempuan-1.html). Diakses pada tanggal 16 Desember 2020.
- Safitri, Y. Rangga, K. K., dan Listiana, I. 2021. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Wanita Tani dalam Pengelolaan Sampah di Wilayah Pesisir Kelurahan Srengsem. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*. 3 (01): 1-7.

- Saputri, N. 2016. "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Rumah Pangan Lestari di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Setiawan, A. 2017. Kontribusi Pekarangan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Triyoso Kecamatan Belintang 2017. *Jurnal*. Universitas Lampung.
- Siegel, S. 1994. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Solekhan, M. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Setara Press. Malang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV. Bandung.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Cet ke 6. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Undang-Undang RI No 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
- Van Den Ban, A.W. dan Hawkims, H.S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Yanti dan Murtala. 2019. Pengaruh Pendapatan , Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumahtangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*.
- Zulhafandi. 2019. Peran Penyuluh dalam Memfasilitasi Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Padang Pariaman. *Seminar Nasional Penyuluhan Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: Program Pascasarjana Universitas Andalas.